

Pengaruh Kualitas Penerapan Key Performance Indicators (KPI) Terhadap Kinerja Keuangan Proyek pada Perusahaan Kontraktor

Jumadi Walajro¹, Jahmi Dwi Marba², Maryani³, Kurniawan⁴

¹Universitas Prabumulih. jumadiwalajro@gmail.com

²Universitas Prabumulih. jahmidwimarba@gmail.com

³Universitas Prabumulih. maryaniparasjaya@gmail.com

⁴ Universitas Bina Darma Palembang. kurniawan@binadarma.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas penerapan Key Performance Indicators (KPI) terhadap kinerja keuangan proyek pada CV. Divayana Palembang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan tetap CV. Divayana Palembang sebanyak 20 orang, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan penyebaran kuesioner. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear sederhana, uji hipotesis (uji t), dan koefisien determinasi (R^2) dengan bantuan program SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas penerapan KPI berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 4,12 dan kinerja keuangan proyek berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 4,05. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa kualitas penerapan KPI berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan proyek pada CV. Divayana Palembang dengan nilai t hitung sebesar 5,356 lebih besar dari t tabel sebesar 2,101 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,615 menunjukkan bahwa kualitas penerapan KPI memberikan kontribusi pengaruh sebesar 61,5% terhadap kinerja keuangan proyek. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin baik kualitas penerapan KPI dalam perusahaan, maka semakin baik pula kinerja keuangan proyek yang dihasilkan.

Kata Kunci: Key Performance Indicators (KPI), Kinerja Keuangan Proyek, Perusahaan Kontraktor.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the quality of Key Performance Indicator (KPI) implementation on project financial performance at CV. Divayana Palembang. The research method used is a quantitative method with a descriptive and associative approach. The population in this study consists of all 20 permanent employees of CV. Divayana Palembang, with a saturated sampling technique used so that the entire population was included as the research sample. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, documentation, and the distribution of questionnaires. Data analysis techniques included descriptive statistics, validity tests, reliability tests, classical assumption tests, simple linear regression analysis, hypothesis testing (t-test), and the coefficient of determination (R^2) using SPSS version 25. The results of the study indicate that the quality of KPI implementation falls into the high category with an average score of 4.12, and project financial performance falls into the high category with an average score of 4.05. The results of the hypothesis test indicate that the quality of KPI implementation has a positive and significant effect on the financial performance of projects at CV. Divayana Palembang, with a calculated t-value of 5.356, which is greater than the critical t-value of 2.101, and a significance level of 0.000, which is less than 0.05. The coefficient of determination (R^2) value of 0.615 indicates that the quality of KPI implementation contributes 61.5% to project financial performance. Based on these research results, it can be concluded that the better the quality of KPI implementation within a company, the better the resulting project financial performance.

Keywords: Key Performance Indicators (KPIs), Project Financial Performance, Contracting Companies.



A. PENDAHULUAN

Industri konstruksi merupakan salah satu sektor yang memiliki tingkat risiko keuangan tinggi, khususnya terkait pembengkakan biaya proyek (*cost overrun*), keterlambatan penyelesaian pekerjaan, serta tidak tercapainya target laba. Dalam praktiknya, banyak proyek konstruksi mengalami selisih antara anggaran awal dengan realisasi biaya di lapangan, yang berdampak langsung pada penurunan profitabilitas, terganggunya arus kas perusahaan, dan menurunnya tingkat kepercayaan klien (Khofifah & Vilantika, 2025a). Untuk mengatasi persoalan tersebut, perusahaan kontraktor pada umumnya menerapkan *Key Performance Indicators* (KPI) sebagai alat ukur dan alat kendali kinerja proyek, yang mencakup aspek biaya, waktu, mutu, dan keselamatan kerja. Secara normatif, KPI dirancang untuk membantu manajemen memantau pencapaian target proyek serta mendorong efisiensi dan disiplin anggaran sehingga kinerja keuangan proyek dapat ditingkatkan (Qomariyah et al., 2025). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa keberadaan KPI belum tentu diikuti oleh perbaikan kinerja keuangan proyek, karena banyak proyek tetap mengalami pembengkakan biaya dan penurunan margin laba meskipun KPI telah diterapkan. Fenomena ini mengindikasikan bahwa persoalan utama tidak hanya terletak pada ada atau tidaknya KPI, melainkan pada kualitas penerapannya (Widnyana & Wiksuana, 2025).

Masalah umum dalam penerapan KPI pada perusahaan kontraktor antara lain adalah KPI yang tidak selaras dengan tujuan proyek, khususnya target biaya dan waktu, KPI yang terlalu berorientasi pada aspek finansial jangka pendek dan mengabaikan mutu serta keselamatan kerja, data KPI yang tidak akurat dan tidak dilaporkan secara tepat waktu, rendahnya tingkat pemahaman KPI oleh tim proyek di lapangan, serta tidak terintegrasinya KPI dengan sistem insentif dan evaluasi kinerja karyawan. Kondisi tersebut menyebabkan KPI tidak berfungsi optimal sebagai alat pengendalian biaya dan pengarah perilaku kerja, sehingga manajer proyek dan tim lapangan cenderung bekerja berdasarkan kebiasaan operasional semata, bukan berdasarkan target kinerja yang terukur dan terkontrol. Akibatnya, potensi terjadinya pemborosan biaya, inefisiensi sumber daya, dan penurunan margin laba proyek menjadi semakin besar (Saryatmo & Latricia, 2024).

**Tabel Kinerja Keuangan Proyek CV. Divayana Palembang
Tahun 2022–2024**

Tahun	Jumlah Proyek	Rata-rata Anggaran Proyek (Rp)	Rata-rata Realisasi Biaya (Rp)	Selisih Biaya (Rp)	Cost Overrun (%)	Target Margin Laba (%)	Realisasi Margin Laba (%)
2022	6	1.200.000.000	1.320.000.000	120.000.000	10,0%	15%	9%
2023	7	1.450.000.000	1.610.000.000	160.000.000	11,0%	15%	8%
2024	8	1.600.000.000	1.780.000.000	180.000.000	11,3%	15%	7%

Sumber: data diolah (2026)

Fenomena tersebut juga dialami oleh CV. Divayana Palembang sebagai salah satu perusahaan kontraktor yang bergerak di bidang jasa konstruksi. Berdasarkan data internal perusahaan selama periode 2022–2024, rata-rata realisasi biaya proyek selalu melebihi anggaran awal dengan tingkat *cost overrun* di atas 10%, sementara margin laba proyek terus menurun dan tidak pernah mencapai target perusahaan sebesar 15%. Pada tahun 2022, dari enam proyek yang dikerjakan, rata-rata realisasi biaya mencapai Rp1.320.000.000 dari anggaran Rp1.200.000.000 dengan selisih biaya sebesar 10% dan realisasi margin laba hanya 9%. Kondisi ini berlanjut pada tahun

2023 dengan tujuh proyek, di mana realisasi biaya rata-rata mencapai Rp1.610.000.000 dari anggaran Rp1.450.000.000 atau terjadi *cost overrun* sebesar 11% dengan margin laba hanya 8%. Tren serupa juga terjadi pada tahun 2024 dengan delapan proyek, di mana realisasi biaya rata-rata mencapai Rp1.780.000.000 dari anggaran Rp1.600.000.000 atau selisih biaya sebesar 11,3% dan margin laba turun menjadi 7%. Data tersebut menunjukkan adanya masalah sistemik dalam pengendalian biaya proyek dan pencapaian kinerja keuangan pada CV. Divayana Palembang.

Tabel Indikasi Kualitas Penerapan KPI pada CV. Divayana Palembang

Dimensi Kualitas KPI	Kondisi Aktual Di Perusahaan	Indikasi Masalah Utama
Keselarasn dengan tujuan proyek	KPI belum dikaitkan langsung dengan target biaya & laba	KPI tidak mendorong efisiensi biaya
Keseimbangan finansial & non-finansial	Dominan finansial (biaya & progres fisik)	Mutu & K3 kurang terukur
Keandalan & ketepatan waktu data KPI	Data sering terlambat & manual	Pengendalian biaya tidak real-time
Pemahaman KPI oleh tim proyek	Tidak semua staf memahami arti dan target KPI	KPI tidak dijadikan acuan kerja
Integrasi KPI dengan sistem insentif	Tidak ada reward–punishment berbasis KPI	KPI tidak memengaruhi perilaku kerja

Sumber: data diolah (2026)

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan manajemen proyek dan staf keuangan CV. Divayana Palembang, perusahaan sebenarnya telah memiliki indikator kinerja proyek, khususnya terkait progres pekerjaan dan realisasi biaya. Namun, KPI tersebut belum sepenuhnya terintegrasi dengan sistem pengendalian biaya, belum dipahami secara merata oleh seluruh tim proyek, serta belum dikaitkan secara formal dengan sistem insentif dan evaluasi kinerja karyawan. Dengan demikian, KPI yang ada cenderung bersifat administratif dan belum berfungsi sebagai alat manajemen strategis untuk mendorong efisiensi biaya dan peningkatan laba proyek. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan normatif mengenai fungsi KPI dengan realitas implementasinya di dalam perusahaan.

Kondisi tersebut memperlihatkan adanya beberapa kesenjangan atau gap yang penting untuk dikaji. Secara praktis, KPI seharusnya mampu membantu perusahaan mengendalikan biaya dan meningkatkan profitabilitas proyek, namun pada CV. Divayana Palembang kinerja keuangan proyek justru menunjukkan tren penurunan meskipun KPI telah diterapkan. Secara konseptual, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menekankan pada keberadaan sistem KPI atau sistem pengukuran kinerja, bukan pada kualitas penerapannya, padahal KPI yang tidak selaras dengan tujuan proyek, tidak dipahami oleh tim, dan tidak didukung data yang andal berpotensi gagal meningkatkan kinerja keuangan proyek. Secara kontekstual, penelitian mengenai KPI masih didominasi oleh kajian pada tingkat kinerja perusahaan secara umum, sementara bukti empiris pada level proyek konstruksi, khususnya pada perusahaan kontraktor skala menengah seperti CV. Divayana Palembang, masih relatif terbatas (Lucky et al., 2025).

Berdasarkan kesenjangan tersebut, novelty dalam penelitian ini adalah fokus pada pengukuran kualitas penerapan KPI, bukan sekadar keberadaan KPI, dengan mengembangkan konstruk “kualitas penerapan KPI” yang mencakup keselarasan KPI dengan tujuan proyek, keseimbangan antara KPI finansial dan non-finansial, keandalan serta ketepatan waktu data KPI, tingkat pemahaman KPI oleh tim proyek, dan integrasi KPI dengan sistem insentif. Penelitian melakukan uji secara empiris



pengaruh kualitas penerapan KPI terhadap kinerja keuangan proyek pada level proyek konstruksi, serta memberikan bukti empiris baru dalam konteks perusahaan kontraktor lokal, yaitu CV. Divayana Palembang.

Penelitian ini menjadi penting dan mendesak karena CV. Divayana Palembang menghadapi tren pembengkakan biaya proyek dan penurunan margin laba yang berulang, sehingga perusahaan membutuhkan dasar empiris untuk mengevaluasi apakah masalah utama terletak pada kualitas penerapan KPI. Penelitian ini kemudian diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi manajemen dalam memperbaiki desain dan implementasi KPI agar lebih efektif sebagai alat pengendalian biaya dan peningkatan kinerja keuangan proyek. Secara akademik, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai peran KPI terhadap kinerja keuangan proyek konstruksi di Indonesia. Dengan demikian, penelitian berjudul “Pengaruh Kualitas Penerapan *Key Performance Indicators* (KPI) terhadap Kinerja Keuangan Proyek pada CV. Divayana Palembang” menjadi relevan, layak, dan memiliki nilai praktis serta ilmiah yang kuat.

B. KAJIAN TEORI

Manajemen Proyek Konstruksi

Manajemen proyek konstruksi merupakan suatu pendekatan sistematis dalam perencanaan awal, pengorganisasian, melaksanakan, dan mengevaluasi dengan mengendalikan sumber daya proyek agar tujuan proyek dapat tercapai secara efektif dan efisien (Rodhi, 2024). Penerapan pengetahuan, keterampilan, alat, dan teknik pada aktivitas proyek untuk memenuhi kebutuhan dan harapan pemangku kepentingan proyek merupakan bentuk dari manajemen proyek (Ghifari et al., 2022). Dalam konteks konstruksi, penerapan manajemen proyek menjadi penting karena proyek konstruksi memiliki karakteristik unik, seperti bersifat sementara, memiliki tingkat kompleksitas tinggi, melibatkan banyak pihak, serta mengandung risiko biaya dan waktu yang signifikan (Nugroho et al., 2025).

Lebih lanjut, PMI (*Project Management Institute*) 2021 dalam *PMBOK Guide* menjelaskan bahwa manajemen proyek mencakup lima kelompok proses utama, yaitu *planning, executing, monitoring and controlling*, serta *closing*. Kelompok proses pemantauan dan pengendalian memiliki peran krusial dalam memastikan bahwa pelaksanaan proyek tetap berada pada jalur yang sesuai dengan rencana awal, baik dari sisi biaya, waktu, maupun mutu (Kurniawan et al., 2026). Dalam praktik proyek konstruksi, kegagalan dalam fungsi pengendalian menjadi sebab utama terjadinya pembengkakan biaya (*cost overrun*) dan keterlambatan penyelesaian proyek (Rio et al., 2026).

Menurut (Amalia et al., 2024), proyek konstruksi harus dikelola dengan prinsip keseimbangan antara tiga kendala utama, yaitu biaya, waktu, dan mutu (*triple constraint*). Ketidakseimbangan pada salah satu kendala tersebut akan berdampak langsung pada kendala lainnya, khususnya pada biaya proyek dan laba yang dihasilkan. Oleh karena itu, pengendalian biaya dan kinerja proyek menjadi elemen sentral dalam manajemen proyek konstruksi. Pengendalian ini tidak hanya dilakukan melalui pengawasan fisik pekerjaan, tetapi juga melalui penggunaan indikator kinerja yang terukur dan sistematis.

Dalam kaitannya dengan sistem pengukuran kinerja, (Agusnawati et al., 2024a) menyatakan bahwa organisasi memerlukan mekanisme pengendalian manajerial untuk memastikan bahwa aktivitas operasional berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proyek konstruksi, mekanisme tersebut

diwujudkan dalam bentuk indikator kinerja proyek atau *Key Performance Indicators* (KPI) yang digunakan untuk memantau realisasi biaya, progres pekerjaan, serta pencapaian target proyek lainnya. KPI berfungsi sebagai alat bantu manajemen untuk mendeteksi penyimpangan sejak dini dan mengambil tindakan korektif sebelum terjadi pembengkakan biaya yang lebih besar (Rizki, 2025).

Dengan demikian, manajemen proyek konstruksi tidak dapat dipisahkan dari keberadaan sistem pengukuran kinerja yang berkualitas. KPI yang dirancang dan diterapkan secara selaras dengan tujuan proyek akan membantu manajer proyek dalam mengendalikan biaya, meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, serta menjaga agar proyek tetap berada dalam batas anggaran yang telah direncanakan. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas penerapan KPI memiliki keterkaitan yang erat dengan kinerja keuangan proyek, khususnya dalam menekan *cost overrun* dan meningkatkan margin laba proyek. Oleh karena itu, pembahasan mengenai manajemen proyek konstruksi menjadi landasan konseptual yang penting dalam menjelaskan hubungan antara kualitas penerapan KPI dan kinerja keuangan proyek dalam penelitian ini (Pattiraja et al., 2025).

Manajemen Keuangan Proyek

Manajemen keuangan proyek merupakan bagian penting dari manajemen proyek konstruksi yang berfokus pada perencanaan, pengendalian, dan evaluasi seluruh aspek keuangan selama siklus hidup proyek. Manajemen keuangan proyek mencakup proses penyusunan anggaran, pengendalian biaya, pengelolaan arus kas, serta evaluasi kinerja biaya untuk memastikan bahwa proyek dapat diselesaikan sesuai dengan batas anggaran yang telah ditetapkan. Dalam proyek konstruksi, pengelolaan keuangan yang tidak efektif sering kali menjadi penyebab utama terjadinya pembengkakan biaya (*cost overrun*) dan penurunan profitabilitas proyek (MARYANI et al., 2024).

Lebih lanjut, (Khofifah & Vilantika, 2025b) menjelaskan bahwa pengendalian biaya proyek merupakan proses membandingkan antara biaya yang telah direncanakan dengan biaya yang direalisasikan di lapangan, kemudian mengidentifikasi penyimpangan yang terjadi untuk segera dilakukan tindakan korektif. Pengendalian biaya yang lemah akan menyebabkan penyimpangan biaya tidak terdeteksi sejak dini, sehingga pada akhirnya berdampak pada meningkatnya total biaya proyek dan menurunnya margin laba. Oleh karena itu, pengendalian biaya tidak hanya bersifat administratif, tetapi harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan sepanjang pelaksanaan proyek.

Informasi biaya yang relevan dan tepat waktu sangat dibutuhkan oleh manajer untuk mengambil keputusan yang rasional dalam mengendalikan aktivitas operasional. Dalam konteks proyek konstruksi, informasi tersebut mencakup data realisasi biaya, progres pekerjaan, serta estimasi biaya sisa hingga proyek selesai. Apabila informasi keuangan proyek tidak akurat atau terlambat disajikan, maka manajer proyek akan kehilangan momentum untuk melakukan koreksi terhadap penyimpangan biaya yang terjadi. Kondisi ini pada akhirnya akan meningkatkan risiko *cost overrun* dan menurunkan kinerja keuangan proyek (Wibowo, 2025a).

Dalam praktik manajemen modern, pengendalian keuangan proyek tidak dapat dipisahkan dari keberadaan sistem pengukuran kinerja yang terstruktur. Fauzan, (2024) menyatakan bahwa suatu sistem manajemen pengendalian berfungsi untuk memastikan bahwasannya aktivitas organisasi berjalan sesuai dengan tujuan awal yang telah ditetapkan melalui penggunaan indikator kinerja yang terukur. Dalam proyek konstruksi, indikator kinerja tersebut diwujudkan dalam bentuk *Key*



Performance Indicators (KPI) yang digunakan untuk memantau realisasi biaya, efisiensi penggunaan sumber daya, serta pencapaian target laba proyek. KPI menjadi alat bantu manajemen untuk menghubungkan antara perencanaan anggaran dengan realisasi keuangan di lapangan.

Dengan demikian, manajemen keuangan proyek yang efektif menuntut adanya KPI yang dirancang dan diterapkan secara berkualitas, yaitu selaras dengan tujuan proyek, didukung oleh data yang andal dan tepat waktu, serta dipahami dengan baik oleh tim proyek. KPI yang berkualitas akan membantu manajer proyek dalam mengendalikan biaya secara lebih disiplin, mendeteksi penyimpangan sejak dini, dan menjaga agar realisasi biaya tetap berada dalam batas anggaran yang direncanakan. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas penerapan KPI memiliki peran strategis dalam menentukan kinerja keuangan proyek, khususnya dalam menekan *cost overrun* dan meningkatkan margin laba proyek. Oleh karena itu, manajemen keuangan proyek menjadi landasan konseptual yang penting dalam menjelaskan hubungan antara kualitas penerapan KPI dan kinerja keuangan proyek dalam penelitian ini (Mardianty, 2024).

Sistem Pengukuran Kinerja (Performance Measurement System)

Sistem pengukuran kinerja merupakan seperangkat alat dan prosedur yang digunakan organisasi untuk mengukur, memantau, dan mengevaluasi pencapaian tujuan strategis dan operasional. Sistem pengukuran kinerja adalah suatu sistem yang digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektivitas tindakan organisasi. Pengukuran kinerja tidak hanya bertujuan untuk mengetahui hasil yang telah dicapai, tetapi juga untuk memberikan umpan balik bagi manajemen dalam memperbaiki proses dan pengambilan keputusan di masa mendatang (Saputra & Rahmat, 2024).

Lebih lanjut, melalui konsep *Balanced Scorecard* menjelaskan bahwa sistem pengukuran kinerja yang baik harus mencakup ukuran finansial dan non-finansial secara seimbang (Miranda & Hidayat, 2026). Ukuran finansial menggambarkan hasil akhir kinerja organisasi, sedangkan ukuran non-finansial mencerminkan faktor-faktor pendorong kinerja di masa depan, seperti proses internal, pembelajaran, dan kepuasan pelanggan. Dalam konteks proyek konstruksi, ukuran finansial berkaitan langsung dengan realisasi biaya dan margin laba proyek, sementara ukuran non-finansial berkaitan dengan progres pekerjaan, mutu, dan keselamatan kerja. Keseimbangan kedua jenis ukuran tersebut menjadi penting agar manajemen tidak hanya berfokus pada hasil jangka pendek, tetapi juga pada keberlanjutan kinerja proyek (Wibowo, 2025b).

Menurut sistem pengendalian manajemen berfungsi untuk memastikan bahwa sumber daya organisasi digunakan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sistem pengukuran kinerja merupakan bagian inti dari sistem pengendalian manajemen karena menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk mengevaluasi kinerja dan mengambil tindakan korektif (Fauzan, 2024b). Dalam proyek konstruksi, sistem pengukuran kinerja membantu manajer proyek dalam memantau penyimpangan biaya, keterlambatan waktu, serta masalah mutu yang dapat berdampak pada kinerja keuangan proyek.

Dalam praktiknya, sistem pengukuran kinerja yang tidak dirancang dan diterapkan dengan baik dapat menimbulkan berbagai masalah. (Rosdiawan & Chaerudin, 2025) menyatakan bahwa banyak organisasi gagal memperoleh manfaat optimal dari sistem pengukuran kinerja karena indikator yang digunakan tidak selaras dengan tujuan strategis, terlalu banyak indikator yang tidak relevan, atau data yang dihasilkan tidak akurat dan tidak tepat waktu. Kondisi tersebut menyebabkan informasi

kinerja tidak dapat digunakan secara efektif sebagai dasar pengambilan keputusan. Dalam proyek konstruksi, kelemahan sistem pengukuran kinerja akan meningkatkan risiko terjadinya pembengkakan biaya (*cost overrun*) dan menurunnya margin laba proyek.

Oleh karena itu, sistem pengukuran kinerja harus dirancang dan diterapkan secara selaras dengan tujuan proyek serta didukung oleh data yang andal dan mudah dipahami oleh seluruh tim proyek. Dalam konteks ini, *Key Performance Indicators* (KPI) merupakan elemen utama dari sistem pengukuran kinerja yang berfungsi sebagai indikator inti untuk memantau pencapaian target proyek. Kualitas penerapan KPI akan menentukan sejauh mana sistem pengukuran kinerja dapat berfungsi secara efektif sebagai alat pengendalian biaya dan pengarah perilaku kerja tim proyek. Dengan demikian, sistem pengukuran kinerja menjadi landasan konseptual yang penting dalam menjelaskan hubungan antara kualitas penerapan KPI dan kinerja keuangan proyek dalam penelitian ini (Eryco Muhlaliha et al., n.d.).

Key Performance Indicators (KPI)

Key Performance Indicators (KPI) merupakan indikator kinerja utama yang digunakan organisasi untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan strategis dan operasional. Menurut (Fahlevi et al., 2023), KPI adalah sekumpulan ukuran kinerja yang paling kritis dan merepresentasikan faktor-faktor keberhasilan utama organisasi. KPI tidak dimaksudkan untuk mengukur seluruh aspek kinerja, tetapi hanya aspek-aspek yang benar-benar menentukan keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya. Oleh karena itu, KPI harus dirancang secara selektif, relevan, dan berfokus pada area yang memiliki dampak terbesar terhadap kinerja organisasi.

KPI berfungsi sebagai alat komunikasi kinerja antara manajemen dan karyawan mengenai apa yang dianggap penting oleh organisasi. KPI membantu mengarahkan perhatian dan perilaku kerja karyawan pada target-target yang telah ditetapkan serta menjadi dasar dalam melakukan evaluasi kinerja. Dalam konteks proyek konstruksi, KPI digunakan untuk memantau realisasi biaya, progres pekerjaan, mutu pekerjaan, dan keselamatan kerja, yang semuanya memiliki implikasi langsung terhadap kinerja keuangan proyek. Dengan adanya KPI, manajer proyek diharapkan dapat mendeteksi penyimpangan sejak dini dan mengambil tindakan korektif sebelum penyimpangan tersebut berkembang menjadi masalah keuangan yang lebih besar (Aditya et al., 2024a).

Menurut (AISYAH, 2021), KPI dalam proyek berfungsi sebagai alat pengendalian yang memungkinkan manajer proyek membandingkan antara rencana dan realisasi kinerja proyek. KPI yang baik harus mampu memberikan sinyal peringatan dini (*early warning system*) terhadap potensi keterlambatan atau pembengkakan biaya proyek. Apabila KPI dirancang dan digunakan secara konsisten, maka manajer proyek dapat melakukan intervensi manajerial secara tepat waktu untuk menjaga agar proyek tetap berada dalam batas anggaran dan jadwal yang telah ditetapkan.

Namun demikian, keberadaan KPI semata tidak menjamin peningkatan kinerja. Dalam banyak organisasi, KPI hanya menjadi alat pelaporan administratif dan tidak digunakan secara aktif sebagai dasar pengambilan keputusan. Dalam konteks proyek konstruksi, kondisi ini menyebabkan KPI tidak berfungsi sebagai alat pengendalian biaya dan kinerja, sehingga pembengkakan biaya dan penurunan margin laba tetap terjadi meskipun KPI telah diterapkan.

Oleh karena itu, efektivitas KPI sangat ditentukan oleh bagaimana KPI tersebut dirancang dan diterapkan dalam praktik. KPI harus selaras dengan tujuan proyek, mudah dipahami oleh tim proyek, didukung oleh data yang andal dan tepat waktu,



serta terintegrasi dengan sistem evaluasi dan insentif kinerja. Hal ini menunjukkan bahwa yang menjadi persoalan utama bukan hanya keberadaan KPI, tetapi kualitas penerapannya. Dengan demikian, pembahasan mengenai KPI menjadi dasar konseptual yang penting dalam menjelaskan variabel kualitas penerapan KPI (X) serta keterkaitannya dengan kinerja keuangan proyek (Y) dalam penelitian ini.

Kualitas Penerapan Key Performance Indicators (KPI)

Kualitas penerapan *Key Performance Indicators* (KPI) merujuk pada sejauh mana KPI dirancang, diimplementasikan, dan digunakan secara efektif sebagai alat pengendalian dan pengarah kinerja organisasi. Menurut Rabbany et al., (2025), sistem pengukuran kinerja yang berkualitas tidak hanya ditentukan oleh jenis indikator yang digunakan, tetapi juga oleh keselarasan indikator tersebut dengan strategi organisasi, kejelasan definisi indikator, keandalan data, serta konsistensi dalam penggunaannya untuk pengambilan keputusan. Dengan demikian, kualitas penerapan KPI tidak hanya berkaitan dengan keberadaan indikator, tetapi lebih pada bagaimana indikator tersebut diintegrasikan ke dalam praktik manajemen sehari-hari.

Lebih lanjut, (Aditya et al., 2024b) menegaskan bahwa KPI yang efektif harus memenuhi beberapa karakteristik utama, antara lain relevan dengan tujuan strategis, mudah dipahami oleh seluruh karyawan, dapat diukur secara objektif, dan mampu mendorong tindakan perbaikan. KPI yang tidak relevan, terlalu kompleks, atau tidak dikomunikasikan dengan baik kepada tim kerja akan kehilangan fungsinya sebagai alat pengarah perilaku dan pengendalian kinerja. Dalam konteks proyek konstruksi, KPI yang tidak berkualitas akan menyulitkan manajer proyek dalam memantau realisasi biaya dan mengidentifikasi penyimpangan anggaran secara tepat waktu.

Menurut (Deswanto et al., 2025), kualitas penerapan KPI juga ditentukan oleh integrasi KPI dengan proses pengambilan keputusan dan sistem evaluasi kinerja. KPI yang hanya digunakan sebagai alat pelaporan administratif tanpa tindak lanjut manajerial tidak akan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kinerja organisasi. Sebaliknya, KPI yang digunakan secara aktif dalam rapat evaluasi proyek, pengendalian biaya, dan penetapan tindakan korektif akan berkontribusi langsung terhadap peningkatan kinerja keuangan proyek.

Dalam proyek konstruksi, kualitas penerapan KPI menjadi semakin penting karena karakteristik proyek yang kompleks, dinamis, dan berisiko tinggi. (Rambe, 2024) menyatakan bahwa keberhasilan proyek dipengaruhi langsung oleh kemampuan seorang manajer proyek dalam memonitor kinerja biaya dan jadwal secara berkelanjutan serta mengambil keputusan korektif secara tepat waktu. KPI yang diterapkan secara berkualitas akan berfungsi sebagai *early warning system* terhadap potensi pembengkakan biaya dan keterlambatan proyek. Dengan demikian, semakin tinggi kualitas penerapan KPI, semakin besar peluang proyek untuk diselesaikan sesuai anggaran dan mencapai margin laba yang telah ditargetkan.

Oleh karena itu, kualitas penerapan KPI dalam penelitian ini dipahami sebagai tingkat keselarasan KPI dengan tujuan proyek, kejelasan indikator, keandalan dan ketepatan waktu data, serta konsistensi penggunaan KPI dalam pengambilan keputusan manajerial. Kualitas penerapan KPI inilah yang diasumsikan memengaruhi kinerja keuangan proyek, khususnya dalam hal pengendalian biaya dan pencapaian margin laba proyek. Dengan demikian, variabel kualitas penerapan KPI (X) menjadi variabel kunci yang menjelaskan variasi kinerja keuangan proyek (Y) pada perusahaan kontraktor dalam penelitian ini.

Kinerja Keuangan Proyek

Dalam praktiknya, kinerja keuangan proyek sering kali dipengaruhi oleh berbagai

faktor, seperti ketepatan perencanaan anggaran, efektivitas pengendalian biaya, produktivitas tenaga kerja, serta stabilitas harga material (Sumarni et al., 2025) menyatakan bahwa lemahnya pengendalian operasional dan ketidaktepatan pengambilan keputusan dapat menyebabkan terjadinya pembengkakan biaya dan keterlambatan proyek, yang pada akhirnya menurunkan kinerja keuangan proyek. maka, sangat diperlukan sistem pengendalian yang mampu menghasilkan informasi kinerja secara tepat waktu dan akurat kepada manajemen proyek.

Dalam konteks ini, sistem pengukuran kinerja dan KPI memegang peranan penting dalam menjaga kinerja keuangan proyek. KPI yang berkualitas akan membantu manajer proyek dalam memantau realisasi biaya, progres pekerjaan, dan pencapaian target laba proyek secara berkelanjutan. Sejalan dengan pendapat (Fauzan, 2024c), sistem pengendalian manajemen yang efektif akan meningkatkan kemampuan organisasi dalam mencapai target keuangan yang telah ditetapkan. Kualitas penerapan KPI dimaksudkan sebagai faktor terpenting yang memengaruhi kinerja keuangan proyek.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini kinerja keuangan proyek dipahami sebagai tingkat pencapaian proyek dalam memenuhi target anggaran biaya dan margin laba proyek. Kinerja keuangan proyek diukur melalui indikator efisiensi biaya dan pencapaian margin laba. Variabel kinerja keuangan proyek (Y) inilah yang diasumsikan dipengaruhi oleh kualitas penerapan KPI (X) pada perusahaan kontraktor, sehingga hubungan antara kedua variabel tersebut menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

Hubungan Kualitas Penerapan KPI dengan Kinerja Keuangan Proyek

Hubungan antara kualitas penerapan Key Performance Indicators (KPI) dan kinerja keuangan proyek dapat dijelaskan melalui peran KPI sebagai alat pengendalian dan pengarah kinerja manajerial. Menurut (Baktiarsih et al., 2020), sistem pengendalian manajemen yang efektif akan membantu organisasi memastikan bahwa aktivitas operasional berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan keuangan yang telah ditetapkan. KPI merupakan komponen utama dalam sistem pengendalian tersebut karena menyediakan informasi kinerja yang digunakan manajemen untuk memonitor pencapaian target dan mengambil tindakan korektif. Oleh karena itu, semakin berkualitas penerapan KPI, semakin besar kemampuannya dalam mendukung pencapaian kinerja keuangan yang optimal.

Lebih lanjut, Agusnawati et al., (2024b) menyatakan bahwa sistem pengukuran kinerja yang dirancang dan diterapkan secara selaras dengan strategi organisasi akan meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan manajerial. KPI yang memiliki definisi yang jelas, data yang andal, serta digunakan secara konsisten dalam evaluasi kinerja akan menghasilkan informasi yang relevan bagi manajer proyek. Dalam konteks proyek konstruksi, informasi tersebut sangat penting untuk mendeteksi penyimpangan biaya, keterlambatan pekerjaan, dan potensi penurunan laba proyek sejak dini. Dengan demikian, kualitas penerapan KPI akan memengaruhi kemampuan manajer proyek dalam mengendalikan biaya dan menjaga kinerja keuangan proyek.

KPI yang berkualitas tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai alat penggerak perilaku kerja (*performance driver*). KPI yang relevan dengan tujuan proyek dan dikaitkan dengan sistem evaluasi kinerja akan mendorong tim proyek untuk lebih disiplin terhadap anggaran dan target laba. Dalam proyek konstruksi, disiplin terhadap anggaran dan efisiensi penggunaan sumber daya merupakan faktor utama yang menentukan kinerja keuangan proyek. Oleh karena itu, KPI yang diterapkan secara berkualitas akan berkontribusi langsung terhadap peningkatan efisiensi biaya



dan pencapaian margin laba proyek.

Kualitas penerapan KPI memiliki hubungan yang erat dan logis dengan kinerja keuangan proyek. KPI yang selaras dengan tujuan proyek, memiliki indikator yang jelas, didukung oleh data yang andal, serta digunakan secara konsisten dalam pengambilan keputusan manajerial akan meningkatkan efektivitas pengendalian biaya dan pencapaian margin laba proyek. Dengan demikian, dalam penelitian ini diasumsikan semakin tinggi tingkat kualitas penerapan KPI (X), maka semakin baik pula tingkat kinerja keuangan proyek (Y) pada perusahaan kontraktor.

C. METODE PENELITIAN

1) Objek Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan kontraktor CV. Divayana Palembang yang beralamat di Jalan Dwi Kora No. 345, Palembang. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa CV. Divayana merupakan salah satu perusahaan kontraktor lokal yang aktif melaksanakan berbagai proyek konstruksi, sehingga relevan untuk dijadikan objek penelitian yang berkaitan dengan penerapan Key Performance Indicators (KPI) dan kinerja keuangan proyek.

2) Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen secara objektif melalui data numerik yang diperoleh dari responden. Data yang dikumpulkan selanjutnya diolah menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, sehingga hasil penelitian dapat memberikan kesimpulan yang bersifat terukur dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Jenis penelitian asosiatif kausal digunakan karena penelitian ini berfokus untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kualitas penerapan Key Performance Indicators (KPI) terhadap kinerja keuangan proyek pada perusahaan kontraktor CV. Divayana Palembang. Penelitian asosiatif kausal tidak hanya menjelaskan hubungan antarvariabel, tetapi juga berupaya menjelaskan arah dan bentuk pengaruh dari satu variabel terhadap variabel lainnya. Dalam penelitian ini, kualitas penerapan KPI diposisikan sebagai variabel independen (X), sedangkan kinerja keuangan proyek diposisikan sebagai variabel dependen (Y).

3) Variabel Dan Definisi Operasional Variabel

Tabel Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Kualitas Penerapan Key Performance Indicators (KPI) (X)	Kualitas penerapan KPI merupakan tingkat efektivitas perusahaan dalam menerapkan indikator kinerja yang digunakan untuk mengukur pencapaian target proyek dan evaluasi kinerja pada CV. Divayana Palembang.	<ol style="list-style-type: none"> Kejelasan indikator kinerja Kesesuaian KPI dengan tujuan proyek Konsistensi pengukuran kinerja Ketepatan pelaporan hasil kinerja Pemanfaatan KPI dalam pengambilan keputusan 	Likert
Kinerja Keuangan Proyek (Y)	Kinerja keuangan proyek merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan aspek keuangan proyek secara efektif untuk mencapai target biaya dan keuntungan proyek pada CV. Divayana Palembang.	<ol style="list-style-type: none"> Efisiensi penggunaan anggaran Pengendalian biaya proyek Kesesuaian realisasi biaya dengan anggaran Pencapaian target keuntungan proyek Efektivitas pengelolaan keuangan proyek 	Likert

Sumber: data diolah (2026)

Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah kualitas penerapan KPI. Variabel ini menggambarkan sejauh mana KPI diterapkan secara efektif dalam pengelolaan proyek konstruksi di CV. Divayana Palembang, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, pengukuran, pelaporan, maupun pemanfaatannya dalam pengambilan keputusan. Kualitas penerapan KPI diukur melalui beberapa indikator, yaitu kejelasan indikator kinerja, kesesuaian KPI dengan tujuan proyek, konsistensi pengukuran, ketepatan waktu pelaporan, serta pemanfaatan hasil evaluasi KPI oleh manajemen.

Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan proyek. Variabel ini menunjukkan tingkat keberhasilan proyek dalam mencapai target keuangan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Kinerja keuangan proyek mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya, meningkatkan efisiensi operasional, serta memperoleh keuntungan dari pelaksanaan proyek konstruksi. Kinerja keuangan proyek diukur melalui indikator efisiensi biaya proyek, realisasi biaya terhadap anggaran, tingkat profitabilitas proyek, deviasi biaya, serta pengendalian biaya operasional.

4) Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh sumber daya manusia yang terlibat secara langsung dalam pengelolaan dan pelaksanaan proyek konstruksi di CV. Divayana Palembang. Berdasarkan data internal perusahaan, jumlah karyawan tetap CV. Divayana Palembang sebanyak 20 orang, yang terdiri atas pimpinan perusahaan, manajer proyek, staf administrasi proyek, staf keuangan, serta staf operasional yang berperan dalam perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan pelaporan kinerja proyek.

Selain karyawan tetap, CV. Divayana Palembang juga menggunakan tenaga kerja subkontrak pada setiap proyek konstruksi yang dijalankan. Jumlah tenaga subkontrak tersebut rata-rata sebanyak kurang lebih 10 orang per proyek, yang umumnya terdiri dari mandor dan pekerja lapangan. Tenaga subkontrak ini turut berkontribusi dalam pelaksanaan proyek dan pencapaian target waktu, mutu, serta produktivitas, namun tidak seluruhnya terlibat dalam proses pengambilan keputusan manajerial dan pengelolaan keuangan proyek.

Dalam konteks penelitian ini, populasi difokuskan pada karyawan yang memiliki keterkaitan langsung dengan penerapan Key Performance Indicators (KPI) dan pengelolaan keuangan proyek. Oleh karena itu, populasi utama penelitian adalah 20 karyawan tetap CV. Divayana Palembang, karena kelompok ini memiliki peran strategis dalam perencanaan proyek, pengendalian biaya, pemantauan kinerja, serta pelaporan keuangan proyek. Sementara itu, tenaga subkontrak tidak dijadikan sebagai populasi utama karena keterlibatan mereka lebih bersifat teknis-operasional dan terbatas pada pelaksanaan pekerjaan lapangan.

5) Sumber Dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui penyebaran kuesioner, wawancara, dan observasi kepada karyawan tetap CV. Divayana Palembang. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen perusahaan, buku, jurnal, serta penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian mengenai kualitas penerapan KPI dan kinerja keuangan proyek.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan



beberapa metode, yaitu kuesioner, dokumentasi, dan wawancara pendukung. Penggunaan lebih dari satu teknik pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh data yang lebih lengkap, akurat, dan saling melengkapi dalam menganalisis pengaruh kualitas penerapan KPI terhadap kinerja keuangan proyek pada CV. Divayana Palembang.

6) Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas dan reliabilitas merupakan tahapan penting dalam penelitian kuantitatif untuk memastikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan benar-benar mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat dan konsisten. Instrumen yang baik harus memenuhi dua syarat utama, yaitu valid dan reliabel, sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana butir-butir pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur variabel penelitian sesuai dengan konsep yang telah ditetapkan. Uji validitas menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson*, adalah dengan mengkorelasikan skor setiap butir pernyataan dengan skor total variabel.

Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi dan keandalan instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila mampu menghasilkan data yang konsisten ketika digunakan beberapa kali pada kondisi yang sama. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas menggunakan metode *Cronbach's Alpha* untuk mengukur tingkat konsistensi internal dari seluruh item pernyataan pada setiap variabel penelitian.

7) Teknik Analisis Data

Statistik deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data yang diperoleh dari responden penelitian. Analisis ini mencakup penghitungan nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi pada masing-masing variabel penelitian, yaitu kualitas penerapan KPI (X) dan kinerja keuangan proyek (Y). Melalui analisis statistik deskriptif, peneliti dapat mengetahui kecenderungan jawaban serta tingkat persepsi responden terhadap variabel yang diteliti. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel sebagai gambaran awal data sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut.

Uji asumsi klasik (Normalitas dan Linearitas)

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov atau melihat grafik Normal Probability Plot (P-P Plot). Kriteria dalam pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal
- b. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal

Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) bersifat linear. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada uji linearitas (ANOVA). Kriteria pengambilan keputusan adalah:

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka hubungan antar variabel bersifat linear
- b. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka hubungan tidak linear

8) Analisis regresi linear sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, analisis regresi digunakan untuk mengukur pengaruh kualitas penerapan KPI (X) terhadap kinerja keuangan proyek (Y).

Persamaan regresi linear sederhana dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja keuangan proyek

X = Kualitas penerapan KPI

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

e = Error (kesalahan)

Koefisien regresi (b) menunjukkan besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Jika nilai b positif, maka menunjukkan bahwa kualitas penerapan KPI berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan proyek.

Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 menunjukkan persentase pengaruh kualitas penerapan KPI terhadap kinerja keuangan proyek. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai dengan 1, dengan interpretasi sebagai berikut:

1. Jika nilai R^2 mendekati 1, maka variabel independen memiliki pengaruh yang kuat terhadap variabel dependen
2. Jika nilai R^2 mendekati 0, maka variabel independen memiliki pengaruh yang lemah terhadap variabel dependen.

9) Uji hipotesis (uji t)

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji t (parsial), yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (kualitas penerapan KPI) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (kinerja keuangan proyek).

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.

Selain itu, keputusan juga dapat dilihat dari perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , yaitu:

- a. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak
- b. Jika $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana setiap item pernyataan



dalam kuesioner mampu mengukur variabel penelitian secara tepat. Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan jumlah responden sebanyak 20 orang, sehingga diperoleh nilai r tabel sebesar 0,444. Apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka item pernyataan dinyatakan valid. Sebaliknya, apabila nilai r hitung lebih kecil dari r tabel, maka item pernyataan dinyatakan tidak valid.

Tabel Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Penerapan KPI (X)

No	Item Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	X1	0,721	0,444	Valid
2	X2	0,694	0,444	Valid
3	X3	0,756	0,444	Valid
4	X4	0,703	0,444	Valid
5	X5	0,812	0,444	Valid
6	X6	0,774	0,444	Valid
7	X7	0,689	0,444	Valid
8	X8	0,731	0,444	Valid
9	X9	0,798	0,444	Valid
10	X10	0,742	0,444	Valid

Sumber: Olah data 2026

Tabel Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Keuangan Proyek (Y)

No	Item Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	Y1	0,688	0,444	Valid
2	Y2	0,721	0,444	Valid
3	Y3	0,764	0,444	Valid
4	Y4	0,735	0,444	Valid
5	Y5	0,791	0,444	Valid
6	Y6	0,746	0,444	Valid
7	Y7	0,705	0,444	Valid
8	Y8	0,812	0,444	Valid
9	Y9	0,733	0,444	Valid
10	Y10	0,697	0,444	Valid

Sumber: Olah data 2026

Berdasarkan hasil uji validitas X dan Y, diketahui bahwa seluruh item pernyataan pada variabel kualitas penerapan Key Performance Indicators (KPI) (X) dan variabel kinerja keuangan proyek (Y) memiliki nilai r hitung yang lebih besar dibandingkan dengan nilai r tabel sebesar 0,444. Dengan demikian, seluruh item pernyataan dalam instrumen penelitian dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur variabel penelitian. Instrumen dikatakan reliabel apabila memberikan hasil yang konsisten ketika digunakan dalam pengukuran berulang. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha melalui bantuan program SPSS versi 25.

Tabel Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Reliabilitas	Keterangan
1	Kualitas Penerapan KPI (X)	0,891	0,60	Reliabel
2	Kinerja Keuangan Proyek (Y)	0,873	0,60	Reliabel

Sumber: Olah data 2026

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diketahui bahwa variabel kualitas penerapan Key Performance Indicators (KPI) (X) memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,891, sedangkan variabel kinerja keuangan proyek (Y) memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,873. Kedua variabel tersebut memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel kualitas penerapan KPI dan kinerja keuangan proyek dinyatakan reliabel atau konsisten dalam mengukur variabel penelitian. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian pada CV. Divayana Palembang.

Hasil analisis Data Statistik Deskriptif

Tabel Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Penerapan KPI (X)	20	3,20	4,80	4,12	0,45
Kinerja Keuangan Proyek (Y)	20	3,10	4,70	4,05	0,50
Valid N (listwise)	20	-	-	-	-

Sumber: Olah data 2026

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif menggunakan SPSS, diketahui bahwa jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 20 orang. Variabel kualitas penerapan Key Performance Indicators (KPI) memiliki nilai minimum sebesar 3,20 dan nilai maksimum sebesar 4,80 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 4,12 serta standar deviasi sebesar 0,45. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa kualitas penerapan KPI pada CV. Divayana Palembang berada dalam kategori tinggi.

Sementara itu, variabel kinerja keuangan proyek memiliki nilai minimum sebesar 3,10 dan nilai maksimum sebesar 4,70 dengan nilai rata-rata sebesar 4,05 serta standar deviasi sebesar 0,50. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan proyek pada CV. Divayana Palembang juga berada dalam kategori tinggi.

Nilai standar deviasi pada kedua variabel relatif kecil dibandingkan nilai rata-rata, sehingga menunjukkan bahwa jawaban responden cenderung homogen atau tidak memiliki perbedaan yang terlalu jauh antar responden.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Tabel Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Nilai
N	20
Kolmogorov-Smirnov Z	0,121
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 2026.



Berdasarkan hasil uji normalitas, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Linearitas

Tabel Hasil Uji Linearitas

Keterangan	Sig.
Linearity	0,000
Deviation from Linearity	0,287

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 2026.

Berdasarkan hasil uji linearitas, diketahui bahwa nilai signifikansi pada Linearity sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai signifikansi Deviation from Linearity sebesar 0,287 atau lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel kualitas penerapan KPI dengan kinerja keuangan proyek bersifat linear. Dengan demikian, model regresi linear sederhana dalam penelitian ini memenuhi asumsi linearitas dan dapat digunakan untuk analisis regresi lebih lanjut.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	8,214	3,125	2,628	0,017
Kualitas Penerapan KPI (X)	0,782	0,146	5,356	0,000

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 2026.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, dapat disimpulkan bahwa kualitas penerapan Key Performance Indicators (KPI) memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan proyek pada CV. Divayana Palembang. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan KPI yang jelas, konsisten, dan tepat dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan proyek.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Variabel	t Hitung	t Tabel	Sig.	Keterangan
Kualitas Penerapan KPI (X)	5,356	2,101	0,000	H ₀ Ditolak, H ₁ Diterima

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 2026.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik kualitas penerapan KPI dalam perusahaan, maka semakin baik pula kinerja keuangan proyek yang dihasilkan. Penerapan KPI yang efektif mampu membantu perusahaan dalam mengontrol biaya proyek, meningkatkan efisiensi penggunaan anggaran, serta mendukung pencapaian target keuangan proyek secara optimal.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,784	0,615	0,594	2,143

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 2026.

Nilai koefisien determinasi sebesar 61,5% menunjukkan bahwa kualitas penerapan KPI memiliki kontribusi yang cukup kuat dalam memengaruhi kinerja keuangan proyek pada CV. Divayana Palembang. Dengan demikian, penerapan KPI yang baik dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan biaya proyek dan pencapaian target keuangan perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Kualitas Penerapan KPI terhadap Kinerja Keuangan Proyek

Berdasarkan hasil uji regresi dan uji t, kualitas penerapan *Key Performance Indicators* (KPI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan proyek pada CV. Divayana Palembang. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 5,356 lebih besar dari t tabel 2,101 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 61,5% menunjukkan bahwa kualitas penerapan KPI memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap kinerja keuangan proyek.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan KPI dalam perusahaan, maka semakin baik pula pengelolaan keuangan proyek yang dihasilkan. KPI membantu perusahaan dalam mengontrol biaya proyek, memantau pencapaian target pekerjaan, serta meningkatkan efektivitas pengawasan proyek. Dengan adanya pengukuran kinerja yang jelas dan terukur, perusahaan dapat melakukan evaluasi dan pengambilan keputusan secara lebih tepat.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kualitas penerapan *Key Performance Indicators* (KPI) pada CV. Divayana Palembang berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 4,12, sedangkan kinerja keuangan proyek juga berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 4,05. Hasil analisis regresi dan uji hipotesis menunjukkan bahwa kualitas penerapan KPI berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan proyek, dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 5,356 lebih besar dari t tabel 2,101 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 61,5% menunjukkan bahwa kualitas penerapan KPI memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap kinerja keuangan proyek. Dengan demikian, semakin baik kualitas penerapan KPI dalam perusahaan, maka semakin baik pula kinerja keuangan proyek yang dihasilkan.

Saran

CV. Divayana Palembang diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas penerapan KPI agar pengelolaan proyek dan pengendalian keuangan dapat berjalan lebih efektif. Perusahaan juga perlu meningkatkan pengawasan terhadap penggunaan anggaran proyek untuk meminimalkan pembengkakan biaya. Bagi



peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi kinerja keuangan proyek agar hasil penelitian lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, M., Sundari, S., & Pakpahan, M. (2024a). Pengaruh Key Performance Index Terhadap Motivasi Dan Kinerja Karyawan. *MASMAN Master Manajemen*, 2(1), 147–155.
- Aditya, M., Sundari, S., & Pakpahan, M. (2024b). Pengaruh Key Performance Index Terhadap Motivasi Dan Kinerja Karyawan. *MASMAN Master Manajemen*, 2(1), 147–155.
- Agusnawati, R., Nurfadillah, N., Wiradana, N., & Mukhtar, A. (2024a). Efektivitas evaluasi strategi dalam manajemen pengendalian mutu organisasi. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 2(1), 87–105.
- Agusnawati, R., Nurfadillah, N., Wiradana, N., & Mukhtar, A. (2024b). Efektivitas evaluasi strategi dalam manajemen pengendalian mutu organisasi. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 2(1), 87–105.
- Aisyah, A. N. (2021). *Desain Dashboard Kinerja Supplier Dengan Pendekatan Key Risk Indicator (Kri) Pada Perusahaan Retail*.
- Amalia, N., Nabila, U., Abbas, F. M., & Putra, W. D. (2024). Penerapan Prinsip Lean Contruction Dalam Sistem Manajemen Mutu Konstruksi Untuk Meningkatkan Produktivitas Dan Kualitas. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 3(5).
- Baktiarsih, A., Rosa, H. M. I., Utami, N. T., & Florentina, V. (2020). *Peran Sistem Pengendalian Manajemen Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi*.
- Deswanto, N. A., Kristian, Y., Yudho, V., Wardana, F. M. K., & Limantara, A. D. (2025). Evaluasi Kinerja Layanan Logistik Dengan Metode Key Performance Indicator (Kpi) Dalam Pengelolaan Distribusi Barang Pada Jnt Cargo Kediri. *Prosiding Simposium Nasional Manajemen Dan Bisnis*, 4, 1596–1601.
- Eryco Muhdaliha, S. E., Puryanti, M. M., KM, S., & Risanty Marisca, S. E. (n.d.). *Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi*.
- Fahlevi, R., Sari, Y. P., Rukmana, A. Y., Januardani, F. D., Sholihannisa, L. U., & Amelia, W. (2023). *Manajemen Kinerja. Padang: Get Press Indonesia*.
- Fauzan, H. (2024a). Sistem pengendalian manajemen. *Tangerang: Indogo Media*.
- Fauzan, H. (2024b). Sistem pengendalian manajemen. *Tangerang: Indogo Media*.
- Fauzan, H. (2024c). Sistem pengendalian manajemen. *Tangerang: Indogo Media*.
- Ghifari, R. B. M., Fitri, S., Rahmaniati, A. F., & Yaqin, M. A. (2022). Pemodelan proses bisnis manajemen proyek berdasarkan project management body of knowledge (pmbok). *ILKOMNIKA*, 4(1), 1–24.
- Khofifah, A. N., & Vilantika, E. (2025a). Analisis Pengendalian Biaya Pada Perusahaan Konstruksi Di Kabupaten Gresik. *Jurnal Manajemen*, 15(1).
- Khofifah, A. N., & Vilantika, E. (2025b). Analisis Pengendalian Biaya Pada Perusahaan

- Konstruksi Di Kabupaten Gresik. *Jurnal Manajemen*, 15(1).
- Kurniawan, G., Kurniawan, H., & Albana, I. (2026). Evaluasi Pengelolaan Proyek Pada Pengembangan Game Edukasi Menggunakan Pendekatan Pmbok. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 3(04 April), 1825–1832.
- Lucky, R., Akbar, K. A., Aziz, A. A., & Lado, O. U. (2025). Strategi Dan Teknik Dalam Manajemen Keuangan Untuk Meningkatkan Efektivitas Dan Efisiensi Proyek. *Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 54–65.
- Mardianty, D. (2024). *Manajemen Kinerja*. Takaza Innovatix Labs.
- Maryani, M., Nurfatidah, S., & Kurniawan, K. (2024). Pengendalian Intern Manajemen Keuangan Pada Perusahaan Kontraktor. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis Учредумелу: Training & Research Institute Jeramba Ilmu Sukses*, 5(4), 741–753.
- Miranda, F., & Hidayat, M. R. (2026). Pengukuran Kinerja pada UD. Tahu Dua Saudara di Lapang dengan Menggunakan Model Balanced Scorecard. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 642–653.
- Nugroho, A. S. B., Handayani, T. N., Rahmawati, Y., Handayani, D., Hartono, W., Wibowo, A., Nurdiana, A., Rohman, M. A., & Adi, T. J. W. (2025). *Manajemen Proyek Konstruksi: Pembelajaran Berbasis Kasus Proyek*. Ugm Press.
- Pattiraja, A. H., Siregar, D., Yusuf, R., & Alami, N. (2025). *Buku Referensi Manajemen Konstruksi Teori, Praktik, dan Strategi Pengelolaan Proyek Sipil*. PT Media Penerbit Indonesia.
- Qomariyah, E., Ramdan, D. S., Leilasariyanti, Y., Mardikawati, B., Heryyanoor, H., Supangat, S., Zulkifli, Z., Januru, L., Raspati, M. I., & Afdylah, R. (2025). *Manajemen Kinerja*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Rabbany, N., Mulyani, P. D., Syakira, V. A., Putri, A., & Anwar, M. K. (2025). Implementasi Indikator Kinerja Utama dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Pegawai di Kementerian Keuangan. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 3(04).
- Rambe, A. P. (2024). Optimalisasi Manajemen Proyek Sistem Informasi dalam Perspektif Literatur Review. *Jurnal Riset Teknik Komputer*, 1(2), 74–79.
- Rio, M., Findia, F., & Nugraha, A. J. A. (2026). Analisa Penyebab Kegagalan Proyek Ditinjau dari kinerja Waktu, Biaya, dan Mutu. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 5(1), 491–502.
- Rizki, W. (2025). *Optimalisasi Activity dan KPI Board dalam implementasi Mine Maintenance Maturity Level di UBP Emas Pongkor PT Aneka Tambang Tbk*.
- Rodhi, N. N. (2024). Perencanaan Manajemen Proyek Dalam Meningkatkan Efektifitas Kinerja Sumber Daya Manusia Di Bojonegoro. *DEARSIP: Journal of Architecture and Civil*, 4(01), 25–32.
- Rosdiawan, R. K., & Chaerudin, C. (2025). Manajemen Kinerja Sdm: Strategi Meningkatkan Efektivitas Organisasi. *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 7(3), 1515–1522.
- Saputra, I., & Rahmat, H. K. (2024). Evaluasi kinerja karyawan dalam suatu perusahaan: Sebuah kajian kepustakaan. *Journal of Current Research in Management, Policy, and Social Studies*, 1(1), 19–24.



- Saryatmo, M. A., & Latricia, K. (2024). Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Metode Balanced Scorecard (Bsc) Pada Perusahaan Jasa Konstruksi. *Jurnal Serina Sains, Teknik Dan Kedokteran*, 2(1), 125–140.
- Sumarni, L. J., Mokodompit, E. A., & Werweti, W. (2025). Manajemen Keuangan Proyek Infrastruktur Transportasi untuk mendukung keberlanjutan. *Jurnal Manajemen Dan Penelitian Akuntansi*, 18(2), 353–359.
- Wibowo, A. (2025a). Manajemen Keuangan Dan Akuntansi Biaya Konstruksi Proyek. *Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik*.
- Wibowo, A. (2025b). Manajemen Keuangan Dan Akuntansi Biaya Konstruksi Proyek. *Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik*.
- Widnyana, I. W., & Wiksuana, I. G. B. (2025). *Arsitektur Keuangan Perusahaan dan Keberlanjutan Keuangan*. Mega Press Nusantara.